

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran Jigsaw**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Pengertian model pembelajaran menurut Slavin ialah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolannya. Sedangkan menurut Trianto, model pembelajaran ialah pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, intaks (pola urutannya), dan lingkungan belajarnya. Model pembelajaran yang baik digunakan untuk sebagai acuan perencanaan dan pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan.<sup>7</sup>

Menurut Soekamto dkk. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>8</sup>

##### **a. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

---

<sup>7</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 56

<sup>8</sup> Anissatul mufarokah, *Strategi Dan Model-model pembelajaran*, (Tulungagung: Stain Tulungagung Press, 2013), hlm. 2

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Bern dan Erickson dalam Kokom mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif ini diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap kelompok harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif ialah salah satu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak peduli pada yang lain.

Model pembelajaran merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompoknya harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Dalam pembelajran kooperatif, belajar dikatakan belum sesuai jika salah satu ten belum menguasai materi pembelajaran. Menurut (slavin), pembelajaran kooperatif ialahmodel pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang heterogen.

Sedangkan (Sunal dan Hans) mengemukakan *cooperatif learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran. Selanjutnya (stani) menyatakan *cooperatif learning* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.

#### **b. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif**

Jenis-jenis pembelajaran kooperatif ialahsebagai berikut:

1. STAD (*Student Team Achievement Division*)
2. TGT (*Team Games Tournament*)

3. *Jigsaw*
4. *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*
5. *TAI (Team Accelerated Instruction)*

Kelima jenis pembelajaran kooperatif tersebut melibatkan penghargaan tim, tanggung jawab individual dan keempat sukses yang sama tetapi dengan cara yang berbeda.

#### **c. Unsur-unsur Dalam Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson dalam Rusman ada lima unsur dasar dalam model pembelajaran kooperatif. Lima unsur dasar dalam model pembelajaran kooperatif ialah sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Prinsip Ketergantungan Positif (*positive interdependence*)  
Dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha kelompok dan keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan dan saling membantu antar anggota sekelompoknya.
2. Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)  
Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota

---

<sup>9</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 212

kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus di kerjakan dalam kelompok tersebut.

3. Interaksi Tatap Muka (*Face To Face Promotion Interaction*)  
Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan yang luas pada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka untuk melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi Dan Komunikasi (*Participation Communication*)  
Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi Proses Kelompok Menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja mereka, agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

Kelima unsur di atas merupakan suatu hal dasar yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif karena pada pembelajaran kooperatif ini diajarkan keteampilanketerampilan tertentu agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Arends, pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu teknik dari model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim belajar yang heterogen beranggotakan 4-6 siswa, setiap siswa bertanggungjawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggotanya.<sup>10</sup> Dalam *jigsaw*, siswa dituntut untuk saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Dan pembelajaran kooperatif *jigsaw* ini ialah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai sebuah materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Hal ini senada dengan pendapat Hinze sebagai berikut, bahwa *Jigsaw* merupakan satu metode yang memungkinkan munculnya saling ketergantungan antar anggota kelompok. Selain itu metode ini juga menunjang interaksi dan elaborasi kognitif, memunculkan rasa menghormati pada orang lain serta membangun pengetahuan bersama.<sup>11</sup>

## 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pada model kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang

---

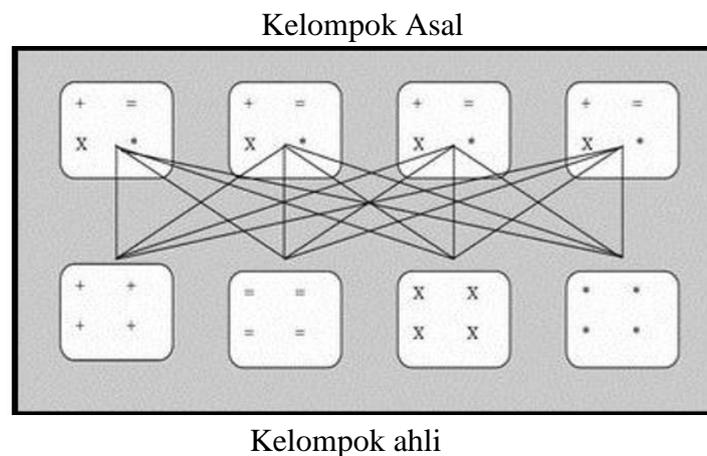
<sup>10</sup> *ibid.*, hlm. 17

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm. 25

beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Adapun kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri kelompok asal yang berbeda yang di tugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan topiknya, kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok asal.

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut:<sup>12</sup>

**Gambar 1 Ilustrasi Kelompok *Jigsaw***



Priyanto dalam Made Wena menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *et. all.*, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2003), hlm. 34

a. Pembentukan Kelompok Asal

Kelompok asal terdiri dari empat sampai enam siswa dengan kemampuan yang heterogen. Tiap siswa dalam satu kelompok diberi materi yang berbeda.

b. Pembelajaran Pada Kelompok Asal

Anggota dari kelompok asal mempelajari bagian atau sub materi yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individu.

c. Pembentukan Kelompok Ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu sub materi pelajaran. Kemudian masing-masing ahli sub materi yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

2. Diskusi Kelompok Ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung

---

<sup>13</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet II.hlm. 194-195

jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut sub materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

### 3. Diskusi Kelompok Asal

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai sub materi pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapat giliran.

### 4. Pemberian Penghargaan Kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai. Skor ini di hitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang di peroleh anggota kelompok di bagi dengan jumlah anggota kelompok. yang di peroleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>14</sup>

Hasil belajar ialah proses penilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku yang mencakup sedikitnya tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>15</sup>

Wujud nyata yang diperlihatkan dari seseorang yang telah belajar ialah adanya perubahan-perubahan baik itu sikap, pengetahuan, keterampilan dan wawasan, karena apa mereka pelajari ialah sebuah ilmu yang sangat berperan tinggi dalam kehidupan manusia.

Good dan Brophy mengemukakan arti belajar yaitu belajar bukan hanya tingkah laku yang tampak, melainkan yang utama

---

<sup>14</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 40

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1

ialah proses yang terjadi secara internal di dalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru, yang bisa berupa antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi atau antara perangsang dan reaksi.<sup>16</sup>

Dari pengertian diatas bisa dijelaskan bahwa belajar ialah bukan semata-mata adanya perubahan sikap dan tingkah laku, namun yang lebih pokok belajar tersebut ialah bagaimana proses berinteraksi dengan lingkungan baru, proses mendapatkan ilmu pengetahuan serta proses merangsang apapun yang terjadi di lingkungan belajar tersebut.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>17</sup>

Semua proses yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu ialah sebuah usaha, dimana dalam sebuah usaha tentu ada hasil yang diinginkan. Seseorang ketika belajar tentu akan melewati yang namanya proses, dimana dari proses ini nantinya diharapkan timbul sebuah perubahan dan sikap. Seseorang akan mendapat pengalaman dari lingkungan belajarnya dan kemudian dari pengalaman tersebut diharapkan bisa merubah pola tingkah laku seseorang tersebut secara keseluruhan.

---

<sup>16</sup>Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajarannya: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Depok, Sleman, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 17

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

Menurut Hamalik, bahwa hasil belajar ialah menunjukkan kepada prestasi belajar peserta didik, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik”.<sup>18</sup>

Dari pengertian hasil belajar diatas dapat difahami bahwa hasil belajar pada umumnya lebih dipandang sebagai prestasi belajar peserta didik, dan prestasi belajar tersebut didapat dari adanya pola perubahan sikap dan juga tingkah laku yang lebih baik dari peserta didik selama belajar. Hasil belajar ini biasanya akan terlihat setelah adanya evaluasi proses belajar. “Suprijono mengemukakan hasil belajar ialah pola-pola perbuatan nilai-nilai, kecakapan, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.”<sup>19</sup>

Adanya perubahan-perubahan baik seperti munculnya nilai-nilai perbuatan yang baik, timbulnya pemahaman tentang sebuah pengertian, sikap-sikap dan adanya motivasi serta timbulnya sebuah keterampilan ini ialah merupakan bentuk dari hasil belajar yang kemudian akan menjadi wujud sebuah prestasi belajar bagi peserta didik.

Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui pembelajar dan ini merupakan bagian dari unsur-unsur belajar yang merupakan faktor-faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wahyu, Harpani Matnuh, Dan Diah Triani, “*Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran,*” *Jurnal Pendidikan* 4, No. 7 (2014) hlm. 530–36.

<sup>19</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajarannya: Teori Dan Praktik.*, hlm. 22

<sup>20</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajarannya: Teori dan Konsep Dasar,* hlm. 127

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar ialah sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan manusia saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

## 2. Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam belajar ada beberapa faktor yang nantinya akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Ada beberapa faktor yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor *dari dalam diri siswa itu* dan faktor yang datang *dari luar diri siswa* atau faktor *lingkungan*. Faktor yang datang dari diri siswa terutama *kemampuan* yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai., menurut Nana Sudjana (2011:39).<sup>21</sup>

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

- a. Faktor *raw input* (yakni faktor murid/ anak itu sendiri) di mana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam:
  1. kondisi fisiologis (yang berhubungan dengan kondisi fisik)
  2. kondisi psikologis (berhubungan dengan bakat, kecerdasan dan aktivitas)

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), Cet. XII, hlm. 39

- b. Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
- c. Faktor *instrumental input*, yang di dalamnya antara lain terdiri dari:
  - 1. Kurikulum
  - 2. Program/ bahan pengajaran
  - 3. Sarana dan fasilitas
  - 4. Guru (tenaga pengajar).<sup>22</sup>

### C. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>23</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai orang yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan agama islam menurut zakiah daradjat: pendidikan agama islam (PAI) ialah suatu usaha untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh<sup>24</sup>.

---

<sup>22</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) cet. II., hlm. 103.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 201

<sup>24</sup> Abdul majid, dan Dian Andayani, *Op.cit*, hlm. 40

Jadi, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.